

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu provinsi di Jawa Timur yang terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' Bujur Timur dan 7° 51' sampai dengan 8° 18' Lintang Selatan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km² dan habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan.¹⁰⁴ Tepatnya lokasi penelitian berada di Jl. Mayor Sujadi No. 172 Tulungagung, yakni Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.

2. Profil Lembaga

a. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Tulungagung

Dulu lokasi Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung terletak di pusat kota Tulungagung, tepatnya berada disebelah utara Alon-

¹⁰⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka*, (Tulungagung: tp, 2017), hal. 4

Alon Tulungagung, yakni Jl. RA. Kartini No. 45 Tulungagung. Namun, semenjak diterbitkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 oleh pemerintah, yang dulunya Badan Amil Zakat sekarang berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional. Untuk BAZNAS Kabupaten Tulungagung sendiri bertempat di Jl. Mayor Sujadi No. 172 Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau.

Pada proses awal, pemungutan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Tulungagung dilakukan secara sederhana dan diprakarsai oleh kyai dan masyarakat. Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, lembaga pengelolaan zakat Kabupaten Tulungagung lebih dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (BAZIS). Tugas pokok lembaga ini adalah melaksanakan pemungutan dan distribusi zakat, terutama zakat fitrah, dan seluruh infaq serta shadaqoh di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan tuntunan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, koordinator, motivator dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota disahkan dengan Keputusan Bupati/Wali kota disusun oleh Kepala Kantor

Kementrian Agama Kabupaten/Kota c.q. seksi yang mengenai masalah zakat setelah melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Membentuk Tim Penyeleksi yang terdiri atas unsur Kementrian Agama, unsur masyarakat dan unsur terkait.
- 2) Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 3) Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 4) Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Anggota pengurus Badan Amil Zakat kabupaten/kota terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan kalangan professional. Sedang unsur pemerintah terdiri dari Kementrian Agama dan instansi terkait.

Penyusunan personalia Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan koordinasi dengan instansi/lembaga dan unsur terkait tingkat Kabupaten/Kota.

- 2) Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin ormas islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan instansi/lembaga terkait.
- 3) Menyusun konsep Keputusan Bupati/Wali kota tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 4) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupten/Kota menyampaikan konsep Keputusan Bupati/Wali kota tersebut kepada Bupati/Wali kota untuk mendapatkan persetujuan.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dengan SK Bupati Tulungagung No. 406 Tahun 2001, tanggal 04 Juli 2001 dan dikukuhkan pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2001 telah mempunyai kedudukan yang kuat. Selain telah dikukuhkan oleh Bupati Tulungagung, pembentukan Badan Amil Zakat tersebut sudah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999, namun Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 masih ada kekurangan karena masih ada batasan dalam kepengurusan BAZ. Namun setelah adanya penyempurnaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, maka yang dulunya Badan Amil Zakat sekarang berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional. BAZNAS Kabupaten Tulungagung didirikan untuk mengurus dana zakat yaitu mengumpulkan dana zakat kemudian menyalurkannya kepada mustahiq. BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjalankan

kegiatannya dengan dana operasional yang dibantu oleh anggaran APBD Kabupaten Tulungagung.

Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung tersebut telah melalui beberapa fase yaitu :

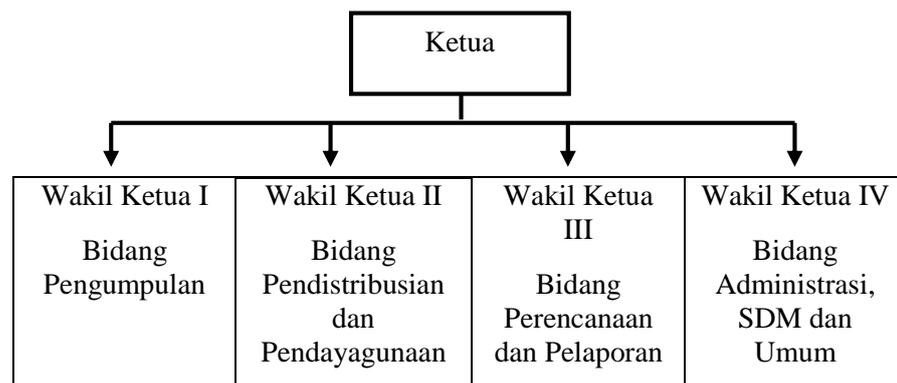
- 1) Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, sebagai *leading* sektor pembinaan zakat membentuk tim calon Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari para Ulama, Cendekia, Tenaga Profesional, Praktisi Pengelolaan Zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- 2) Tim penyeleksi yang telah dibentuk oleh Kementerian Agama tersebut mengadakan rapat untuk menyeleksi personalia yang akan berkedudukan dalam kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.
- 3) Kementerian Agama melaporkan kepada Bupati Tulungagung hasil kerja tim penyeleksi, sekaligus mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan tentang kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional.
- 4) Bupati Tulungagung menetapkan dan mengukuhkan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan permohonan dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Tim I.T BAZNAS Kabupaten Tulungagung

**a. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Tulungagung**

Susunan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Tulungagung berdasarkan satar keputusan Bupati Tulungagung Nomor : 188.45/44/013/2016 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Zakat Amil Nasinal (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung periode 2016-2021 sebagai berikut :

Bagan 4.1
Susunan Pimpinan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung Periode 2016-2021



Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kab. Tulungagung

Keterangan:

1. Ketua : Drs. H. Muhammad Fathurro'uf, M.Pd.I
2. Wakil Ketua I : Drs. H. Budianto, MM.
3. Wakil Ketua II : H. Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I.
4. Wakil Ketua III : Zinul Fuad, SE.
5. Wakil Ketua IV : Drs. Ahmad Mashuri¹⁰⁶

Pimpinan BAZNAS Kab.Tulungagung sebagaimana maksud diatas mempunyai tugas sebaga berikut :

¹⁰⁶ Redaksi Buletin BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Edisi XVII, Oktober 2017, hal. 1.

- 1) Ketua, memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kab. Tulungagung dalam rangka melaksanakan pengelolaan zakat ditingkat Kabupaten Tulungagung.
- 2) Wakil Ketua I, memimpin pengumpulan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat. Dalam menjalankan tugasnya, bidang pengumpulan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
 - a) penyusunan strategi pengumpulan zakat;
 - b) pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data *muzakki*;
 - c) pelaksanaan kampanye zakat;
 - d) pelaksanaan dan pengendalian pengumpul zakat;
 - e) pelaksanaan pelayanan muzaki;
 - f) pelaksanaan evaluasi pengelolaan;
 - g) penyusunan laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat;
 - h) pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzaki;
 - i) koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kabupaten/kota.
- 3) Wakil ketua II, memimpin bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang mempunyai tugas pelaksanaan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Bidang pendistribusian dan pendayagunaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
 - a) penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan;
 - b) pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data *muzakki*
 - b) pelaksanaan pengelolaan dan pendayagunaan zakat

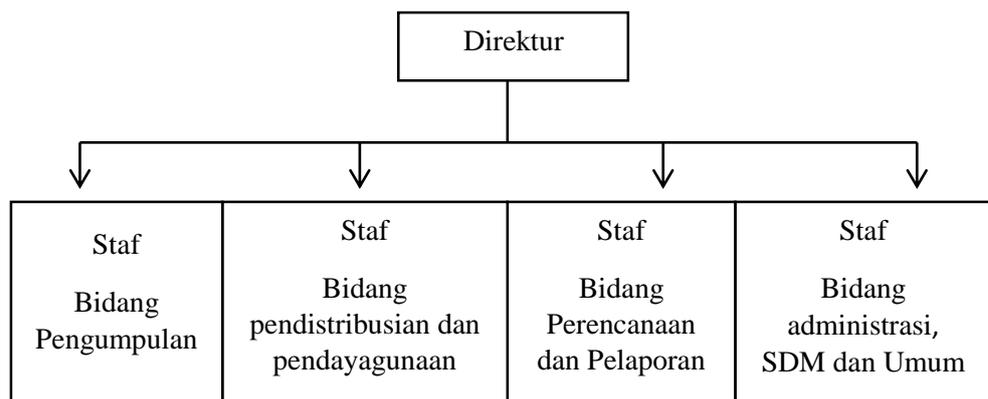
- c) pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
 - d) penyusunan pelaporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
 - e) koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat kabupaten/kota.
- 4) Wakil ketua III, memimpin bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
- a) penyiapan penyusunan perencanaan strategis pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota
 - b) penyusunan rencana tahunan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - c) pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat kabupaten/kota
 - d) pelaksanaan pengelolaan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - e) pelaksanaan sistem akuntansi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - f) penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota

- g) penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.
- 5) Wakil ketua IV, memimpin bidang administrasi, sumber daya manusia dan umum yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan amil BAZNAS Kab.Tulungagung, administrasi perkantoran, komunikasi, numum dan pemberian rekomendasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum melaksanakan fungsi sebagai berikut:
- a) penyusunan strategi pengelolaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - b) pelaksanaan perencanaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - c) pelaksanaan rekrutmen amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - d) pelaksanaan pengembangan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - e) pelaksanaan administrasi perkantoran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - f) penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
 - g) pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota

- h) pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
- i) pemberian rekomendasi pembukuan perwakilan Lembaga Amil Zakat berskala provisi kabupaten/kota.

Dalam lembaga BAZNAS Kab.Tulungagung terdapat beberapa pegawai kesekretariatan yang membantu pengelolaan guna kelancaran di BAZNAS Kab.Tulungagung, yakni sebagai berikut:

Bagan 4.2
Susunan Pegawai Kesekretariatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung



Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kab. Tulungagung

- 1) Direktur BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah Ahmad Supriyadi, M. Pd. I.
- 2) Staf Bidang Pengumpulan adalah Ahmad Ginanjar Priosaputro, S.E.
- 3) Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan adalah Muhammad Fathul Manan, S.Pd. I.
- 4) Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan adalah Astri Latifah, S.E., dan Tika Nifaul Chusna, M.Pd.

5) Staf Administrasi, SDM dan Umum adalah Ahmad Saifudin, S.E.

B. Paparan Data

1. Metode *Fundraising* BAZNAS Kabupaten Tulungagung

Metode *Fundraising* adalah pola, bentuk, atau cara-cara yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Adapun metode yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perolehan dana ZIS, yakni:

a. *Direct Fundraising*

Secara langsung BAZNAS Kabupaten Tulungagung melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan motivasi-motivasi agar berkenan membayarkan zakatnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti, yakni “Strategi kita dalam penghimpunan dana, yang pertama yaitu sosialisasi”¹⁰⁷.

Selain itu pihak BAZNAS juga membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sesuai dengan peraturan perundang-undangan, memberikan bimbingan dan pengarahan tentang perzakatan dan sebagainya yang ditugaskan untuk mengkoordinasi zakat PNS/ASN. Sebagaimana hasil wawancara peneliti, yakni:

Dalam mewujudkan visi dan misi kita, khususnya dalam hal penghimpunan ya, kita cuma berpijak pada UU mas. Dalam masalah sistem penghimpunan, yang pertama membuat UPZ terlebih dahulu. UPZ tersebut yang akan mengkoordinir zakat pegawai di di instansi-instansi pemerintah maupun sekolah.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ahmad Supriadi, Direktur Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 1 Maret 2019

¹⁰⁸ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

Tak cukup berhenti disini, BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih berusaha agar pemerintah/bupati memberikan regulasi zakat yang mewajibkan bagi seluruh PNS untuk dipotong gajinya. Namun, hal ini belum terealisasikan. Sebagai gantinya BAZNAS Kabupaten Tulungagung menerapkan program kotak ZIS sebagai solusi untuk meningkatkan perolehan dana ZIS dari masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

dan ada lagi itu, membuat kotak ZIS. Sementara ini kotak ZIS itu masih kita letakkan di UPZ masjid besar kecamatan, tapi ini sifatnya masih uji coba. Kalau dari program kotak ZIS itu berhasil nanti akan kita kembangkan ke semua masjid maupun musholla di Tulungagung.¹⁰⁹

Kemudian BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga membuat program *muzakki corner* sebagai pemanfaatan media elektronik. Untuk menghimpun dana dari masyarakat yang sulit dijangkau dan tidak terikat oleh UPZ, seperti pengusaha dan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti yakni:

Ada lagi *muzaki corner*, yaitu pembayaran zakat dan infaq yang dipermudah melalui mobile banking, salah satu fitur dari SIMBA. Dengan menggunakan aplikasi yang sudah terkoneksi di bank tulungagung.¹¹⁰

b. *Indirect Fundraising*

Metode *Fundraising* secara tidak langsung BAZNAS Kabupaten Tulungagung menerbitkan majalah buletin dan terkadang iklan pada

¹⁰⁹ Ahmad Supriadi, Direktur Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 1 Maret 2019

¹¹⁰ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

waktu-waktu tertentu. Mempublikasikan hasil penyaluran dana ZIS dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan calon donatur/*muzakki*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

sekali-kali kita ekspos laporan keuangan baznas melalui koran, selain itu kita juga menerbitkan buletin ,satu semester satu kali jadi satu tahun 2 kali yang isinya ekspose kegiatan dan juga laporan keuangan, jadi ini diharapkan bisa berimbas pada kepercayaan masyarakat.¹¹¹

2. Formulasi Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

a. Perumusan Visi dan Misi

Formulasi termasuk mengembangkan visi dan misi, yang merupakan pondasi awal sebuah organisasi atau lembaga dalam menentukan arah dan tujuan. Tanpa adanya visi dan misi akan berakibat pada kehidupan organisasi atau lembaga tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, visi dan misi dirumuskan terlebih dahulu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung sebelum merumuskan yang lainnya.

Setelah peneliti terjun ke lapangan penelitian, peneliti menemukan beberapa visi dan misi Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

- 1) Visi BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah:

¹¹¹ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

Menjadi Badan Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan Profesional

- 2) Misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah:
- a) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat
 - b) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
 - c) Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
 - d) Mewujudkan pusat data zakat nasional.
 - e) Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Berdasarkan pemaparan visi dan misi di atas, ada hubungan erat diantara kelima misi tersebut. Untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan, perlu adanya upaya yang maksimal dalam menghimpun dana zakat, infaq maupun shadaqah. Semakin meningkatnya perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah, akan semakin meningkat pula pendistribusiannya kepada *mustahik*, khususnya fakir miskin. Sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“kalau penghimpunan ini bisa maksimal nanti penyaluran atau pentasyarufan kita juga akan banyak program yang bisa kita

gulirkan terutama bertumpu pada pengentasan kemiskinan santunan pada fakir miskin, yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat.”¹¹²

Hal utama yang ditargetkan dalam kegiatan *fundraising* yaitu adanya peningkatan perolehan dana ZIS secara terus-menerus sesuai dengan potensi yang ada. Agar tepat sasaran, dalam proses perumusan strategi *fundraising* atau penghimpunan dana, lembaga perlu memahami terlebih dahulu bagaimana kondisi internal maupun eksternalnya, sebelum merumuskan yang lainnya. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh ketua umum BAZNAS Kab. Tulungagung, yakni Bapak Muhammad Fathurr’ouf. Beliau menuturkan sebagai berikut:

Alhamdulillah, dari sisi internal BAZNAS Kabupaten Tulungagung ini cukup kondusif. Banyak sekali potensi-potensi yang cukup mendorong pada maksimalisasi atau optimalisasi pengelolaan ZIS. Terutama dari bapak pimpinan, semuanya kapabel dan juga kredibel. Kemudian juga ditunjang oleh staff atau pelaksana yang aktif dan disiplin dan juga peduli, semangat bergerak di bidang perzakat ini. Kemudian dari sisi manajemen kita, juga sudah tertata rapi, beberapa kali memperoleh penghargaan berupa nominasi-nominasi. Dari sisi eksternal, sebenarnya sudah ada modal yang besar, dimana para PNS atau ASN di masing-masing UPZ instansi pemerintahan ini sudah relatif sadar zakat, walaupun belum mencapai 100%. Tapi, di sisi lain kita belum bisa menjangkau instansi-instansi pemerintahan secara menyeluruh, sementara ini masih Kementerian Agama (Kemenag) saja yang sudah bisa dikatakan optimal dalam menghimpun dana zakat.¹¹³

¹¹² Muhammad Fathurro’uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹¹³ *Ibid.*

Hal senada juga disampaikan oleh Direktur Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, yakni Bapak Supriadi, Beliau menuturkan bahwa:

Saya rasa kondisi internal di BAZNAS Kabupaten Tulungagung ini sudah cukup baik ya mas, karyawannya juga sangat kompeten. Di sisi lain kita juga sering mendapatkan apresiasi dari BAZNAS pusat, salah satu staff kita baru saja memperoleh gelar operator teraktif tingkat nasional. Mungkin bisa di tanyakan pada mas Ginanjar selaku penyandang gelar operator teraktif. Namun, dari sisi eksternal sampai sekarang ini, kita masih belum bisa menjangkau zakat yang berasal dari pengusaha hanya memungut zakat dari Pegawai Negeri Swasta yang ada di instansi-instansi dan sekolah-sekolah itu.¹¹⁴

Gambar 4.1
Nominasi Operator Teraktif Desember 2018



(Sumber: dokumentasi BAZNAS)

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi internal dan eksternal merupakan faktor penting dalam pelaksanaan visi dan misi di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Faktor internalnya meliputi: Sumber Daya Manusiannya yang sudah mulai

¹¹⁴ Ahmad Supriadi, Direktur Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 1 Maret 2019

berkompeten dalam bidangnya masing masing, manajemen yang sudah tertata rapi, salah satu staffnya telah meraih gelar operator teraktif urutan ke 5 tingkat nasional.

Sedangkan kondisi eksternalnya meliputi: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung memiliki modal kepercayaan yang besar dari masyarakat, dimana para ASN atau PNS di masing-masing UPZ instansi pemerintahan ini sudah mulai sadar zakat. Banyaknya UPZ yang sudah dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung yang tersebar di desa dan kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Namun di sisi lain, lembaga masih belum mengembangkan peluang penghimpunan dana zakat maupun infaq dari para pengusaha.

b. Perumusan Strategi *Fundraising*

Setelah merumuskan visi, misi dan melakukan analisis internal maupun eksternal, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathul Manan selaku staff bidang administrasi. Beliau menegaskan bahwa:

Dalam mewujudkan visi dan misi kita, khususnya dalam hal penghimpunan ya, kita cuma berpijak pada UU mas. Dalam masalah sistem penghimpunan, yang pertama membuat UPZ terlebih dahulu. UPZ tersebut yang akan mengkoordinir zakat pegawai di di instansi-instansi pemerintah maupun sekolah-sekolah. Itu adalah salah satu teknik penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Ada lagi *muzaki corner*, yaitu pembayaran zakat dan infaq yang dipermudah melalui mobile banking, salah satu fitur dari SIMBA. Dengan menggunakan aplikasi yang sudah terkoneksi di bank

tulungagung. Kemudian ada lagi kita membuat kotak ZIS, kotak tersebut kita letakkan di masjid-masjid besar kecamatan.¹¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Supriadi selaku direktur staff di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Beliau menuturkan bahwa:

Strategi kita dalam penghimpunan dana, yang pertama yaitu sosialisasi kemudian membentuk UPZ-UPZ di instansi pemerintah, sekolah-sekolah, masjid dan musholla. Terus kemudian melalui media cetak, media elektronik. Misalnya: buletin, televisi dsb, dan juga muzaki corner itu, dan ada lagi itu, membuat kotak ZIS. Sementara ini kotak ZIS itu masih kita letakkan di UPZ masjid besar kecamatan, tapi ini sifatnya masih uji coba. Kalau dari program kotak ZIS itu berhasil nanti akan kita kembangkan ke semua masjid maupun musholla di Tulungagung.¹¹⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah, diantaranya:

1) Sosialisasi edukasi (*direct* dan *indirect*)

Sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan kepercayaan *muzakki* untuk membayarkan zakatnya melalui Badan Amil Zakat.

2) Membentuk UPZ

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dibentuk untuk mempermudah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam menghimpun dana zakat maupun

¹¹⁵ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

¹¹⁶ Ahmad Supriadi, Direktur Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 1 Maret 2019

infaq dari *muzakki* atau *munfiq* yang sulit dijangkau. Selain itu juga memudahkan para *muzakki* menyalurkan zakatnya tanpa harus datang langsung ke kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

3) Pelayanan *Muzaki Corner*

Muzakki Corner merupakan pemanfaatan media elektronik melalui aplikasi fitur tambahan dari Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA). Sebagai pelayanan terhadap *muzakki* yang ingin membayarkan zakatnya melalui aplikasi *muzakki corner* dan yang belum mempunyai rekening, bisa meminta untuk dijemput zakatnya melalui aplikasi tersebut.

4) Peletakan kotak ZIS di UPZ

Kotak ZIS menjadi media alternatif yang diprogramkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung untuk memproduktifkan UPZ di masjid atau musholla dalam menghimpun dana zakat dan infaq.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung menggunakan 4 strategi dengan membuat program penghimpunan sebagai rumusan strategi. Dari ke empat program tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang berimbang pada perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah bisa terus meningkat.

3. Implementasi Strategi *Fundraising* BAZNAS Kab. Tulungagung

Setelah proses formulasi selesai, langkah selanjutnya adalah implementasi strategi, yaitu merealisasikan rancangan-rancangan strategi yang telah diformulasikan dalam bentuk tindakan. Peneliti akan menjabarkan satu persatu implementasi strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perolehan dana ZIS melalui 4 program, sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi menjadi langkah awal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung untuk mempertahankan eksistensinya di Masyarakat. Secara periodik, sosialisasi dilakukan setiap bulan ramadhan, menjelang hari raya dan saat Rapat Kerja Daerah (Rakerda). Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung tidak selalu berupa materi tentang gerakan sadar zakat. Namun, tergantung informasi apa yang perlu disampaikan kepada masyarakat, menyesuaikan target yang ingin di capai melalui sosialisasi terebut, dan bisa sewaktu-waktu dilakukan. Menyesuaikan dengan program yang di formulasikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) setiap tahun.

Sebagaiman yang sudah disampaikan oleh Bapak Supriadi selaku Direktur Staff di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Beliau menuturkan :

Strategi kita yang pertama itu mas, sosialisasi. Untuk sosialisasi itu biasanya kita yang mengundang, memang ini sengaja kita lakukan untuk melebarkan sayap BAZNAS agar lebih dikenal masyarakat. Misalnya melalui masjid-masjid, melalui sekolah, lembaga dsb. Waktu pelaksanaannya bisa sepanjang tahun mas sesuai program yang kita programkan dalam RKAT, selama satu tahun yang pasti waktu ramadhan dan menjelang hari raya idul fitri. Yang jelas melalui rakerda juga ada.¹¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Fathul Manan, selaku staff Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung:

Jadi begini mas, kita sudah sering melakukan sosialisasi Yang pasti menjelang ramadhan itu pasti ada sosialisasi, biasanya dua tahun 2 kali awal tahun itu pasti ada sosialisasi. Jadi kalau kita sosialisasi kalau diminta ya kita laksanakan.¹¹⁸

Selain sosialisasi secara bertatap muka langsung dengan masyarakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung bersosialisasi dengan memanfaatkan media, yakni melakukan siaran di radio dan televisi, agar lebih dikenal masyarakat secara luas dan berdampak pada kepercayaan *muzakki*. Selain itu juga melakukan ekspose kegiatan program dan laporan penerimaan dan pendistribusian zakat maupun infaq kepada masyarakat melalui buletin, koran dan facebook sebagai usaha untuk meningkatkan citra lembaga terhadap masyarakat dan menjaga loyalitas *muzakki* agar tetap membayarkan zakatnya melalui BAZNAS. Seperti hasil wawancara peneliti, yakni:

¹¹⁷ Ahmad Supriadi, Direktur Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 1 Maret 2019

¹¹⁸ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

Dari segi pemanfaatan media itu 2 tahun sekali atau 1 tahun sekali itu kita melakukan talkshow di TV, sekali-kali kita ekspos laporan keuangan baznas melalui koran, selain itu kita juga menerbitkan buletin ,satu semester satu kali jadi satu tahun 2 kali yang isinya ekspose kegiatan dan juga laporan keuangan, jadi ini diharapkan bisa berimbas pada kepercayaan masyarakat.¹¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Fathul Manan, selaku staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

Selain sosialisasi secara langsung kita juga menggunakan media melalui Iklan, buletin juga sudah melalui video yang ada di GOR itu juga sudah. Tapi, untuk iklan kita masih kurang aktif mas, karena juga ada biayanya, sedangkan untuk operasional kita juga masih minim dananya. Kalau siara di TV kita belum mas.¹²⁰

Dari segi pemanfaatan media, terdapat perbedaan diantara kedua pernyataan narasumber diatas. Namun, terbukti dalam postingan akun facebook BAZNAS Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 Juni 2018 bahwa sudah melakukan sosialisasi melalui acara talkshow di MADU TV secara live, yang bertema: “Zakat Mensucikan Jiwa, Menambah Berkah”.

Ketika disinggung mengenai kegiatan sosialisai yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Bapak Sujono selaku muzakki yang berada di kantor Kecamatan Boyolangu menuturkan bahwa:

Setau saya BAZNAS itu ya sudah sering mas melakukan sosialisasi. Kadang rapat bersama itu juga disisipkan materi untuk kita sosialisasikan ke masyarakat . Namun kadang dari masyarakat sendiri juga belum ada kesadaran kalau zakat itu

¹¹⁹ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹²⁰ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

sangat dibutuhkan bagi yang mereka yang membutuhkan mas. Dan biasanya 4 bulan atau 6 bulan sekali itu kita di beri edaran laporan penerimaan dan penyaluran dana ZIS di BAZNAS.¹²¹

Dari pemaparan diatas membuktikan bahwa menumbuhkan semangat masyarakat untuk berzakat dan berinfaq bukanlah hal yang mudah. Selain menjadi suatu kewajiban, manajemen yang akuntabel dan transparan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.

b. Membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

Tahap pembentukan UPZ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, yaitu dengan mengirim surat edaran kepada Instansi pemerintah, sekolah-sekolah berdasarkan himbauan dari Bupati Tulungagung bahwa PNS atau ASN agar membayarkan zakatnya melalui BAZNAS. Kemudian, memberitahukan kepada seluruh ta'mir masjid/musholla supaya mengajukan surat permohonan pembentukan UPZ, sesuai dengan ketentuan Islam bahwa amil adalah seorang yang ditunjuk langsung oleh negara secara resmi.

Setelah, Instansi mengajukan permohonan pembentukan UPZ kepada BAZNAS, kemudian BAZNAS melakukan seleksi yang dapat dilakukan, baik berdasarkan data maupun dengan melakukan kunjungan. Selanjutnya, BAZNAS akan memberikan Surat Keputusan Pengukuhan UPZ BAZNAS kepada instansi, sekolah-

¹²¹ Sujono, *Muzakki*, Wawancara Pribadi, Tulungagung 11 Juni 2019

sekolah, masjid dan musholla tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

Jadi gini mas, yang pertama kita beritahukan kepada seluruh instansi, lembaga, sekolah-sekolah, masjid dan musholla itu supaya mengajukan surat permohonan pembentukan UPZ dengan mencantumkan susunan kepengurusan UPZ. Setelah itu kita seleksi dan kita berikan SK UPZ kepada mereka yang mengajukan. Karena, kebanyakan zakat fitrah itu dikumpulkan di masjid-masjid dan musholla. Sementara mereka belum mempunyai surat keputusan sebagai UPZ secara resmi.¹²²

Hal senada juga disampaikan oleh Staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, yakni:

Prosesnya itu yang pertama, kita sebar surat edaran yang berisi tentang himbauan pembentukan UPZ kepada instansi-instansi sesuai dengan perintah Bupati bahwa PNS dihimbau untuk membayarkan zakatnya ke BAZNAS. Oleh karena itu, kita bentuk UPZ di setiap instansi, masjid, musholla dan lainnya. Kemudian UPZ tersebut kita beri SK kepengurusan, karena ya memang hanya BAZNAS yang mempunyai wewenang mengeluarkan SK UPZ.¹²³

Adapun tugas dari UPZ instansi pemerintah dan sekolah adalah mengumpulkan zakat dari pejabat, pegawai atau karyawan muslim yang telah memenuhi syarat dan bersedia dipotong 2,5% dari gaji yang diterima setiap bulannya bagi yang sudah mencapai nisab. Sehingga pengumpulan zakat nantinya akan dikoordinasi oleh ketua UPZ di instansi tersebut. Setelah itu dana zakat tersebut diserahkan ke kantor BAZNAS beserta laporannya. Seperti hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

¹²² Muhammad Fathurr'ouf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹²³ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

UPZ tersebut yang akan mengkoordinir zakat dan infaq dari pegawai di instansi-instansi pemerintah, sekolah-sekolah terus badan, masjid, musholla dan seterusnya. Setelah dana terkumpul, UPZ menyetorkannya ke BAZNAS beserta laporannya. Kemudian, kita pilah dan kita masukkan ke bank sesuai rekening zakat dan infaq.¹²⁴

c. Pelayanan Muzaki Corner

Aplikasi *muzakki corner* ini merupakan program penghimpunan melalui media aplikasi, sebagai fitur tambahan dari Sistem Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang berfungsi untuk memudahkan para *muzakki* atau *munfik* dalam melakukan pembayaran zakat atau infaq melalui sebuah aplikasi. Program ini sebenarnya berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat yang bersifat penawaran. Jadi, BAZNAS yang ada di Indonesia boleh menjalankan program ini, tapi tidak diwajibkan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Muzakki corner itu sebenarnya program penghimpunan dari BAZNAS Pusat kemudian disosialisasikan kepada seluruh BAZNAS yang ada di Indonesia, namun sifatnya hanya penawaran. Jadi, BAZNAS Provinsi maupun BAZNAS Kabupaten boleh menggunakan program penghimpunan tersebut, namun sifatnya tidak wajib.¹²⁵

Melihat keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni, pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung memutuskan untuk menggunakan program aplikasi ini. Selain agar tidak ketinggalan kecanggihan teknologi informasi,

¹²⁴ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹²⁵ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

dengan sistem ini juga lebih memudahkan dalam pencatatan data *muzakki*. Seperti hasil wawancara peneliti, yakni:

Karena media yang mendukung dan SDM yang mumpuni kita BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga harus bisa menerapkan program tersebut, agar tidak ketinggalan oleh kecanggihan teknologi informasi mas. Dimana semua transaksi keuangan ZIS secara online tersambung pada BAZNAS pusat dan kita betul betul transparan akuntabel dan memegang teguh prinsip amanah.¹²⁶

Aplikasi ini dinilai dapat memepermudah *muzakki* maupun *munfiq* dalam melakukan pembayaran zakat dan infaq, terutama mereka yang bertempat tinggal jauh dari kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dan juga mereka yang mempunyai sedikit waktu luang. Melalui aplikasi ini *muzakki* dapat melihat donasi, seta dapat mencetak bukti setor zakat sendiri. Selain itu, aplikasi ini juga memiliki fitur jemput bola. Artinya, *muzakki* yang terlalu sibuk dengan kesehariannya dan belum mempunyai rekening dapat *request* untuk dijemput zakatnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Tujuan adanya program *muzakki corner* ini yaitu untuk mempermudah *muzakki* dan *munfik* dalam membayarkan zakat dan infaqnya mas. Jadi, mereka yang terlalu sibuk dan rumahnya jauh dengan kita bisa langsung membayarkan zakat dan infaqnya melalui aplikasi itu. Mereka juga bisa langsung mengetahui jumlah donasi yang diterima oleh BAZNAS sudah mencapai berapa. Selain itu mereka juga bisa mencetak bukti setor zakat sendiri, ada juga jemput zakat bagi mreka yang tidak

¹²⁶ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

mempunyai rekening. Kita sudah menyediakan 2 buah motor yang siap digunakan untuk menjemput zakat dari *muzakki*.¹²⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh direktur staff Badan Amil

Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Manfaat utama dari *muzakki corner* ini untuk mempermudah *muzakki* dalam membayarkan zakatnya. Selain itu juga meminimalisir biaya transport mereka. Jadi, kita ini berusaha memberi kepuasan *muzakki* dan *munfik* dengan menggunakan aplikasi itu. Ada juga fitur di *muzaki corner* itu systemnya seperti gojek mas atau grab, ketika pesen grab itu otomatis dihp kita di aplikasi simba itu muncul ada satu muzaki yang ingin di jemput zakatnya lokasinya dimana.¹²⁸

d. Kotak ZIS

Program kotak ZIS pertama kali dijalankan pada awal tahun 2018, dan sudah dirintis di akhir 2017 dengan mengadakan sosialisasi kepada UPZ masjid besar kecamatan di Tulungagung. Bahwa pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung akan mengadakan pemasangan Kotak ZIS di UPZ masjid, bagi mereka yang bersedia. Program ini dimanfaatkan untuk menghimpun dana zakat dan infaq dari masyarakat desa yang berprofesi selain PNS. Selain itu juga mempermudah jangkauan wilayah BAZNAS Kabupaten agar dana ZIS lebih terkordinir di setiap wilayah Kecamatan. Dengan menerapkan program kotak ZIS di masjid-masjid besar, UPZ masjid akan berfungsi sebagaimana mestinya.

¹²⁷ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹²⁸ Ahmad Supriadi, Direktur staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 1 Maret 2019

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fathur Ro'uf, selaku ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

Program kotak ZIS ini sebenarnya sudah kita awali di akhir tahun 2017 dengan sosialisasi bersama UPZ di masjid-masjid besar kecamatan. Namun, pemasangan kotak terlaksana di awal tahun 2018 berada di masjid besar kecamatan yang jumlahnya ada 19. Kita mencoba menghimpun dana ZIS tapi dari masyarakat bukan PNS, pertama kita lewat masjid besar, jadi siapa saja artinya jamaah bisa menyalurkan ZIS melalui kotak ZIS tersebut.¹²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ketua pengurus UPZ Masjid Besar Syariful Muttaqin Kec. Boyolangu, beliau menuturkan:

Ya di awal tahun 2018 BAZNAS sudah mulai memasang kotak ZIS di sini dan sebelumnya juga sudah ada sosialisasi kepada pengurus UPZ masjid besar kecamatan se-Tulungagung, dan kemudian kita ditugaskan untuk menyampaikannya ke masyarakat. Namun, sampai sekarang belum terealisasi, sebenarnya saja juga ingin mensosialisasikannya ke masyarakat. Tapi, ya terkendala seperti ini mas, setiap hari juga harus ngantor.¹³⁰

Dalam proses penghimpunan dana (*fundraising*), suatu lembaga atau organisasi memang sudah seharusnya terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi kepada masyarakat setempat sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donatur agar menyalurkan hartanya untuk berzakat, infaq maupun shadaqah. Namun, selama ini di UPZ masjid Syariful Muttaqin hanya sebatas angan, masih belum adanya realisasi terkait

¹²⁹ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹³⁰ Sujono, Ketua UPZ Masjid Besar Syariful Muttaqin, Wawancara Pribadi, Tulungagung 11 Juni 2019

strategi penghimpunan dana ZIS yang seharusnya mensosialisasikan kepada masyarakat ataupun mendatangi langsung ke calon-calon donatur.

Gambar 4.2
Kotak ZIS



Pada kotak ZIS tersebut disediakan amplop khusus bagi calon *muzakki* yang ingin menyalurkan zakatnya ke BAZNAS melalui kotak tersebut. Amplop tersebut dimaksudkan agar *muzakki* bisa mencatat identitas lengkapnya dengan jelas. Sehingga, identitas dan NPWZnya juga tercatat. Dana yang terkumpul dalam kotak tersebut akan diambil oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selama 6 bulan sekali. Kemudian, dana yang sudah terambil akan dicatat dan ditransaksikan ke rekening bank. Setelah itu, dikembalikan lagi kepada UPZ untuk di salurkan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh BAZNAS.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fathul Manan, yakni:

Jadi itu kita ambil uangnya dari kotak tersebut selama 6 bulan sekali jadi satu semester. Tapi, semuanya dikembalikan 100% untuk masjid tersebut untuk ditasarufkan di masyarakat sekitar masjid tersebut. Dana yang kita ambil itu kita lihat dan kita pilah trus kita transaksikan ke bank. Jadi, yang zakat di kotak ZIS itu juga tercatat NPWZ nya tercatat identitasnya juga tercatat, kita sediakan amplop khusus untuk pembayaran zakat di kotak ZIS tersebut.¹³¹

4. Evaluasi Strategi *Fundraising* BAZNAS Kab. Tulungagung

Evaluasi strategi dalam manajemen strategis merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (*formulasi*) dan penerapan (*implementasi*) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung terlebih dahulu melakukan evaluasi secara internal di setiap bidang kemudian melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk memecahkan permasalahan dan mencari solusi yang tepat sebagai acuan program yang akan dilaksanakan kedepannya. Sebagaimana informasi dari Bapak Fathuro'uf selaku ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

Evaluasi kita lakukan itu ada 2 macam mas. Jadi, evaluasi ini kita lakukan setiap akhir tahun secara menyeluruh, dengan UPZ juga. Tapi satu bulan sebelum melakukan evaluasi menyeluruh. Sebelum itu kita terlebih dahulu melakukan evaluasi secara internal di setiap bidang. dua macam evaluasi ini setidaknya sudah bisa memecahkan masalah-masalah yang kami hadapi. Kalau evaluasi secara menyeluruh itu membahas masalah-masalah yang tidak bisa di

¹³¹ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

selesaikan di internal bidang serta langkah-langkah perbaikan program yang akan dilaksanakan tahun depan.¹³²

Peneliti akan memaparkan evaluasi yang telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung berdasarkan masing-masing program penghimpunan:

a. Sosialisasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan pasti ada masalah-masalah baru yang muncul. Dari hasil evaluasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, masalah utama dalam sosialisasi yang menjadi tantangan lembaga adalah kurang sadarnya masyarakat untuk menunaikan zakat terutama dari kalangan pengusaha. Sosialisasi dengan masyarakat di kalangan pengusaha menjadi kelemahan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan menjadi penyebab kurangnya kesadaran mereka untuk berzakat, dan bahkan masih ada yang bingung bagaimana cara membayarnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti, yakni:

Masalah utama sosialisasi ya itu mas sebagian masyarakat belum mempunyai kesadaran untuk menunaikan zakatnya mas. Sementara ini kita masih menghimpun zakat dan infaq dari PNS itu pun karena ada himbauan langsung dari pemerintah, sehingga mereka mau membayar zakat. Selain itu kita juga belum menyentuh para pengusaha.¹³³

¹³² Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹³³ *Ibid.*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fathul Manan selaku Staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung:

Memang selama ini yang baru tergarap hanya ASN, para pengusaha belum. Karena terkendala dengan tenaga yang ada disini, sebenarnya kita cita-cita itu banyak sekali, tapi ketika menjalankan di tahun berikutnya itu juga terhalang sumberdaya juga.¹³⁴

Tindak lanjut untuk mengatasi masalah ini, pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung akan melakukan pendekatan-pendekatan dan mengadakan sosialisasi kepada para pengusaha, polri dan kodim. Seperti hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Kita akan mengadakan pertemuan informal untuk mengawalinya. Melakukan pendekatan ke kodim polres dan pemkab. Sebenarnya sudah ada surat edaran dari panglima polri untuk berzakat ke baznas, namun ditingkat bawah belum berjalan baik. Kita sudah melayangkan surat kepadanya untuk audensi untuk melakukan sosialisasi, di pemkab juga.

Dalam konteks ini, tugas BAZNAS adalah mengubah paradigma publik bahwa lembaga zakat adalah lembaga ekonomi, bukan lembaga sosial. Sosial hanya merupakan program lembaga zakat. Dukungan negara atau pemerintah kabupaten juga menjadi keharusan. Dibutuhkan edukasi massif di segala lini untuk meningkatkan kesadaran berzakat.

¹³⁴ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

b. Membentuk UPZ

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam pembentukan UPZ, menghasilkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat program tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara ini pihak BAZNAS belum membentuk UPZ di lembaga swasta (bank, perusahaan, dll) dan memanfaatkannya sebagai mitra dalam kegiatan penghimpunan. Lemahnya hubungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung kepada para pengusaha mengakibatkan kurang maksimalnya jumlah penghimpunan dana ZIS di Tulungagung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti yakni: “memang belum, kita belum memanfaatkan bank-bank dan perusahaan di Tulungagung ini sebagai mitra kita dalam penghimpunan dana”.¹³⁵ Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Fathul Manan, yakni “Ya, sementara ini kita masih fokus mengoptimalkan UPZ di kantor-kantor dinas, pemerintah dan sekolahan mas”¹³⁶

Adanya PNS yang pensiun setiap tahun juga menjadi penyebab berkurangnya jumlah *muzakki* yang ada. Karena, sebagian besar profesi *muzakki* di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung adalah PNS. Namun, lembaga berusaha menutupnya

¹³⁵ Muhammad Fathurro'uf, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹³⁶ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

dengan menambah jumlah *muzakki* dari sektor lain. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Fathurro'uf selaku ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, beliau menuturkan:

Karena PNS ini kan setiap tahun juga ada yang pensiun, sehingga *muzakki* itu berkurang sedangkan sampai saat ini belum ada pengangkatan ASN baru. Ini juga menjadi kendala tapi yang mestinya itu menurun tapi sedikit meningkat mungkin ditutup dengan tambahnya *muzakki* dari sektor yang lain.¹³⁷

Selain itu, belum adanya regulasi dari pemerintah (Bupati) menyebabkan kurang patuhnya *muzakki* dalam membayar zakat. Hal ini masih menjadi target Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung hingga saat ini. Karena dengan adanya regulasi tersebut akan mampu mengumpulkan zakat dari PNS atau ASN secara maksimal. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Fathurro'uf, sebagai berikut:

Ya banyak yang perlu kita kejar, kita berupaya dengan adanya regulasi dari pemerintah. Kerna kelemahan kita disini dibanding BAZNAS lain, kita belum punya regulasi. Makanya nanti kita dorong di tahun 2019 ini, bapak bupati bisa menurunkan sebuah instruksi bupati yang mengatur ZIS di kalangan ASN.¹³⁸

c. *Muzakki Corner*

Dalam penerapan program pelayanan *muzakki corner* terdapat banya kendala, sehingga tidak tercapainya sebuah tujuan atau target, bisa dikatakan bahwa program tidak berjalan dengan baik. Hal ini, disebabkan karena kurangnya penyesuaian pelayanan sesuai

¹³⁷ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹³⁸ *Ibid.*

kebutuhan *muzakki*. Kebanyakan dari *muzakki* seorang PNS atau ASN, sedangkan mereka sudah tercakup dalam lingkup UPZ instansi atau lembaga. Sehingga mereka lebih memilih membayarkan zakat maupun infaq melalui UPZ. Selain itu, masyarakat masih terbiasa menggunakan sistem lama, yaitu dengan membayar langsung ke counter pembayaran dan tidak semua *muzakki* menggunakan *smartphone*.

Seperti dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fathurro'uf selaku ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, beliau menuturkan:

Di sisi lain, penerapan *muzakki corner* ini bisa dibilang kurang berjalan maksimal. Kebanyakan dari *muzakki* itu lebih memilih membayarkan zakatnya ke UPZ atau datang langsung ke counter pembayaran di BAZNAS, dari pada melakukan pembayaran melalui aplikasi ini. Disamping itu, sebagiapa besar masyarakat bisa dibilang masih kurang faham dengan aplikasi ini dan juga tidak semua bisa menggunakan *smartphone*, terutama yang berusia tua.¹³⁹

Hal senada disampaikan oleh bapak Sujono selaku *muzakki* BAZNAS Kabupaten Tulungagung, beliau menuturkan:

Kalau *muzakki corner* itu saya tau, tapi kalau disini kebanyakan temen-temen kantor sini langsung dibayar ke relawan UPZ mas. Ya, memang sudah terbiasa seperti itu jadi kalau disini jarang yang menggunakan aplikasi itu mas.¹⁴⁰

Tak cukup berhenti disini, berdasarkan hasil evaluasi progres Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung akan

¹³⁹ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

¹⁴⁰ Sujono, *Muzakki*, Wawancara Pribadi, Tulungagung 11 Juni 2019

mengadakan sosialisasi lanjutan yang membahas tentang sistem operasi *muzakki corner* dengan memberikan tutorial pengoperasian aplikasi tersebut. Seperti hasil wawancara peneliti, yakni:

Rencana kita akan mengadakan sosialisasi lanjutan mas, disitu kita kan meberikan praktik langsung bagaimana cara mengoperasikan *muzkki corner ini*. Dan mengingatkan kembali kepada UPZ supaya menyebarkan informasi yang telah kita sampaikan ke masyarakat.¹⁴¹

d. Kotak ZIS

Program kotak ZIS dinilai sudah berjalan baik. Masing-masing UPZ masjid kecamatan khususnya, sudah mulai menjalankan tugasnya dengan aktif tanpa harus menunggu penghimpunan zakat fitrah di bulan ramadhan. Meskipun masih ada sedikit kendala, strategi ini menuai hasil yang cukup memuaskan, memberikan dampak pada jumlah perolehan dana zakat dan infaq menjadi meningkat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua BAZNAS, beliau menegaskan bahwa:

Dari beberapa bulan terakhir ini memang ada beberapa kotak ZIS yang isinya itu yang lumayan besar, seperti di masjid agung itu ada sekitar 20 juta di sumbergempol itu sekitar 13 juta dilihat kalau dari fungsi UPZ di masyarakat itu mayoritas memang bulan ramadhan. Tapi ternyata ketika kita terjun kita gunakan system *fundraising* ini banyak yang lebih menguntungkan di kotak ZIS ada peningkatan perolehan.¹⁴²

Adapun yang menjadi penghambat yaitu masih ada sebagian dari pengurus UPZ beranggapan bahwa dana yang diperoleh melalui kotak

¹⁴¹ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Februari 2019

¹⁴² Muhammad Fathul Manan, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

tersebut akan di ambil oleh BAZNAS dan merekapun merasa dirugikan, masyarakat yang seharusnya berinfaq ke kotak masjid jadi beralih ke kotak BAZNAS. Padahal dalam program sudah tertera bahwa pendistribusian dana ZIS salah satunya juga untuk pembangunan atau operasional masjid, dalam kasus ini BAZNAS hanya sebagai fasilitator, dengan meberikan kotak di tiap-tiap UPZ sebagai media untuk menghimpun dana. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kaerna UPZ yang ada di masjid besar ini masih kita rintis dua tahun berjalan ini yang dapat dikatakan 80% masjid besar itu kita beri kotak ZIS dan ada beberapa masjid karena konflik intern dan lainnya ini masih belum memasang kotak, ya pelan-pelan sebagai upaya kita untuk memungut zakat dari masyarakat.¹⁴³

Ditinjau dari aspek keuangan, perkembangan penerimaan dana ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan keberhasilan BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam menerapkan strategi *fundraising* ZIS yang sudah di rumuskan, meskipun masih ada sedikit kendala yang menyebabkan kegiatan penghimpunan dana tidak berjalan dengan baik.

Dari strategi yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, target perolehan dana ZIS bisa dikatakan terealisasi dengan sempurna bahkan melebihi jumlah penghimpunan yang ditargetkan. Pada akhir tahun 2018 dari semua dana

¹⁴³ Fathul Manan, Staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 15 Januari 2019

ZIS yang terkumpul mencapai 2 Milyar lebih. Seperti hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Alhamdulillah hasil perolehan dana zakat dan infaq BAZNAS, antara target dan realisasi kita terpenuhi bahkan lebih sedikit. Tahun 2018 dari zakat yang terkumpul termasuk zakat fitrah sudah mencapai angka 2,8 M, kemudian ya masih kita kejar potensi ZIS di Tulungagung ini kita masih merasa perlu kita tingkatkan lagi. Ya kita bersyukur perkembangan BAZNAS terus meningkat walaupun peningkatannya tidak begitu cepat ya, kita pelan-pelan terbukti dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan.¹⁴⁴

Adapun perincian perolehan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dari tahun 2016-2018, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Penerimaan Dana Zakat Mal/Profesi 2016-2018

BULAN	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
Januari	116.323.700	177.020.518	129.682.938
Februari	141.689.675	128.870.600	139.345.200
Maret	140.206.850	156.557.150	204.348.200
April	152.872.300	169.627.700	178.381.600
Mei	149.919.700	134.491.150	215.079.500
Juni	133.786.920	223.517.150	260.108.950
Juli	245.109.175	227.796.150	150.383.700
Agustus	156.757.928	139.393.750	218.301.900
September	165.202.900	121.529.050	127.546.000
Oktober	180.122.500	212.866.400	178.677.650
November	170.341.500	128.871.800	143.662.600
Desember	157.827.000	122.122.300	170.759.500
Jumlah	1.910.160.148	1.942.663.718	2.116.277.738

Tabel 4.2
Perolehan Dana Zakat Fitrah Tahun 2016-2018

TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
658.800.000	604.059.000	612.355.500

¹⁴⁴ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

Tabel 4.3
Perolehan Dana Infaq Tahun 2016-2018

BULAN	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
Januari	34.290.000	38.772.650	31.545.200
Februari	37.154.200	34.990.150	23.277.900
Maret	36.468.800	32.908.150	32.880.300
April	33.271.100	36.667.550	36.324.700
Mei	43.897.000	34.269.950	56.188.400
Juni	51.104.700	57.525.750	51.825.750
Juli	27.426.930	39.812.150	26.399.050
Agustus	31.798.950	34.649.250	33.026.600
September	29.767.400	33.842.200	23.718.300
Oktober	37.961.950	29.407.300	31.814.500
November	32.739.750	28.662.800	27.671.600
Desember	37.679.500	51.804.200	83.130.400
Jumlah	433.560.280	453.312.100	457.802.700

(Sumber: data yang diolah)

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa perolehan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tulungagung selalu ada peningkatan setiap tahunnya, terbukti dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Di tahun 2016 dana ZIS yang terkumpul sebesar Rp. 3.002.520.428, di tahun 2017 sebesar Rp. 3.000.034.818, dan di tahun 2018 sebesar Rp. 3.186.435.938. Penyebab dari peningkatan perolehan zakat dana infaq tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek terutama kinerja UPZ yang maksimal menjadi penentu dalam proses penghimpunan dana. Dana Zakat yang terkumpul sebagian besar yang terkumpul berasal dari ASN dan PNS itupun karena adanya himbauan langsung dari pemerintah/bupati.

Adanya peningkatan perolehan dana zakat dan infaq tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek. Perolehan zakat dan infaq terbesar berasal dari ASN atau PNS. Hal ini dikarenakan adanya penekanan langsung dari pemerintah atau Bupati Tulungagung yang ditujukan kepada ASN atau PNS agar membayarkan zakatnya ke BAZNAS. Kalau hanya mengandalkan kesadaran dari *muzakki*, keberhasilan penghimpunan zakat tidak akan bisa maksimal. Faktor terpenting yang menjadi penyebab meningkatnya perolehan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tulungagung adalah keseriusan pemimpin dan bawahan dalam memegang amanah dan menjalankan tugasnya sebagai amil zakat. Selain itu, manajemen pengelolaan yang baik dapat membangun kepercayaan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Astri Latifah selaku staff bidang perencanaan dan pelaporan, beliau menuturkan bahwa:

Hal yang paling berpengaruh dalam penghimpunan ya saya kira semua aspek, terutama regulasi dari pemerintah itu. Pengalaman dari daerah lain mutlak, jadi kepedulian pejabat penguasa dengan menerbitkan aturan, instruksi atau peraturan daerah. Ini sangat berpengaruh pada pengumpulan zakat karena kalau kita mengandalkan kesadaran zakat ini tidak semua *muzakki* itu sadar zakat. Namun, kalau ditunjang dengan aturan dari bupati ini akan semakin kuat. Dan faktor yang lain juga berpengaruh, keseriusan kita sebagai pengelola, manajemen yang baik, sifat amanah dari para pimpinan baznas ini juga sangat penting.¹⁴⁵

C. Analisis Data

Setelah mendapat paparan data dari lokasi, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung baik dengan teknik

¹⁴⁵ Muhammad Fathurro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 26 Februari 2019

wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti melakukan analisis data dengan analisis yakni

1. Analisis Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung sebelum merumuskan strategi penghimpunan, pertama kali yang dilakukan adalah dengan merumuskan visi dan misi terlebih dahulu. Kemudian setelah visi dan misi dirumuskan, dilanjutkan dengan perumusan strategi penghimpunan dana untuk mewujudkan visi dan misi tersebut.

Adapun visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung adalah “menjadi badan Zakat Nasional yang amanah, transparan, dan akuntabel” dan salah satu misinya adalah meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat. Dalam Proses perumusan strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung melakukan analisis internal dan eksternal terlebih dahulu untuk mengetahui posisi lembaga. Menjadikannya sebagai tolak ukur lembaga dalam merumuskan strategi agar tepat sasaran.

Langkah selanjutnya yaitu merumuskan strategi penghimpunan. Berdasarkan analisis internal dan eksternal, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung merumuskan strategi penghimpunan melalui 4 program, yakni: Sosialisasi, membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ), pelayanan *muzakki corner* dan pembuatan kotak ZIS.

Setelah perumusan strategi, maka selanjutnya adalah mengimplementasikan rumusan strategi tersebut dengan sebuah tindakan. Strategi yang pertama adalah sosialisai. Implementasi dari kegiatan sosialisasi, secara periodik dilakukan setiap bulan ramadhan dan menjelang hari raya. Selain itu, sosialisasi bisa dilakukan setiap waktu menyesuaikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Kemudian, pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung melakukan sosialisasi melalui televisi dan radio. Buletin dan koran sebagai media untuk mengekspos kegiatan dan laporan penerimaan maupun pendistribusian. Kemudian, facebook sebagai sarana BAZNAS mengekspos kegiatan melalui media sosial.

Adapun kendala dari kegiatan ini, yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum sadar zakat. Terbukti dari hasil penerimaan dana zakat dan infaq BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagian besar berasal dari PNS. Hal ini, disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan di kalangan pengusaha, dokter, atau yang lainnya. Langkah kedepan BAZNAS Kabupaten Tulungagung akan lebih banyak melakukan sosialisasi, khususnya kepada para pengusaha.

Strategi yang kedua adalah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ), yang mengacu pada UU bahwa BAZNAS mempunyai wewenang dapat membentuk UPZ. Implementasi dari strategi ini, pihak BAZNAS melakukan pembentukan UPZ di instansi-instansi pemerintah, sekolah-sekolah, lembaga dan masjid/musholla. Sementara ini, pihak BAZNAS

Kabupaten Tulungagung masih mengejar target penghimpunan dana zakat dan infaq dari PNS dan ASN melalui UPZ yang ada di instansi pemerintah dan sekolah-sekolah. Dengan menentukan formulir pemungutan atau potongan yang sebelumnya disiapkan dan disepakati oleh instansi, kemudian zakat akan dikoordinasi oleh ketua UPZ setempat dan dilaporkan ke BAZNAS.

Kegiatan ini dinilai sudah berjalan dengan baik, walaupun hanya satu instansi yang penghimpunannya bisa dikatakan sudah mencapai 100%. Kendalanya karena belum adanya regulasi pemerintah yang berupa peraturan-peraturan tentang instruksi wajib zakat bagi para PNS dan *muzakki* sendiri terkadang lupa ketika waktunya membayar zakat. Selain itu berkurangnya PNS setiap tahun karena pensiun, sehingga *muzakki* pun juga akan berkurang, sedangkan sampai saat ini belum ada pengangkatan ASN baru. Selanjutnya, untuk kedepannya BAZNAS Kabupaten Tulungagung akan mengajukan permohonan kepada Bupati untuk menurunkan peraturan wajib zakat yang ditujukan kepada PNS atau ASN.

Strategi yang ketiga adalah Pelayanan *Muzakki corner*, sebagai sarana BAZNAS dalam melakukan penghimpunan dana zakat dan infaq dengan memanfaatkan teknologi informasi. Implementasi dari program ini, Pihak BAZNAS melakukan sosialisasi dengan Pengurus UPZ dan Kepala Desa guna memberikan informasi tentang cara kerja aplikasi *muzakki corner* untuk disebarkan ke masyarakat. Menyiapkan kendaraan

sebagai sarana untuk menjemput zakat, ketika ada masyarakat yang ingin dijemput zakatnya

Program ini dinilai kurang berjalan secara maksimal, sangat minimnya *muzakki* yang membayarkan zakatnya ke BAZNAS menggunakan aplikasi ini. Karena kurangnya penyesuaian pelayanan sesuai kebutuhan *muzakki*. Kebanyakan dari *muzakki* adalah seorang PNS atau ASN. Sehingga mereka lebih memilih membayarkan zakat maupun infaq melalui UPZ di instansi mereka masing-masing. Selain itu, masyarakat masih terbiasa menggunakan sistem lama, yaitu dengan membayar langsung ke *counter* pembayaran dan tidak semua *muzakki* menggunakan *smartphone*. Langkah kedepannya BAZNAS Kabupaten Tulungagung akan mengadakan sosialisasi lanjutan untuk memberikan informasi secara detail terkait efektifitas dari aplikasi *muzakki corner* ini dan cara mengoperasikannya melalui praktik langsung.

Strategi yang keempat adalah pembuatan kotak ZIS yang diletakkan di masjid dan musollah. Implementai dari program ini, diawali dengan sosialisasi dan rapat bersama dengan pengurus UPZ masjid besar kecamatan se-Tulungagung, guna memberikan petunjuk penggunaan dan bagaimana mengelola dana yang diperoleh dari kotak tersebut. Kemudian, pihak BAZNAS meletakkan kotak ZIS di setiap masjid besar kecamatan dengan mengadakan kesepakatan antara pimpinan BAZNAS dengan pengurus UPZ masjid yang akan diberi kotak tersebut.

Penilaian dari program ini cukup berjalan dengan baik, yang memberikan dampak pada jumlah perolehan dana zakat dan infaq menjadi meningkat. Namun, disisi lain sebagian pengurus UPZ masjid masih belum bisa menerima adanya kotak ZIS, karena kurangnya pemahaman tentang operasional kotak ZIS tersebut. Selain itu, faktor pekerjaan dan kesibukan sehari-hari menjadi penghambat kurang maksimalnya kinerja UPZ masjid dalam menghimpun dana menggunakan kotak ZIS. Langkah kedepan BAZNAS Kabupaten Tulungagung akan melakukan pendekatan-pendekatan kepada pengurus UPZ masjid agar lebih semangat bergerak dalam bidang perzakatan.